

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAR atau penelitian tindakan partisipatif adalah kolaborasi Pendidikan sosial, kerja Pendidikan, dan Tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif¹ Lebih tepatnya, PAR adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data, dan pengontrol pemanfaatan hasil-hasil penelitian.² Dalam ranah Pendidikan, PAR merupakan hal yang sangat baru sehingga masih membutuhkan arahan yang lebih jelas dan kompleks dari para ahli tentang metodologi PAR ini.

PAR biasanya dilakukan di dalam kehidupan masyarakat, karena membutuhkan banyak peran manusia dalam proses aksi penelitiannya, namun pada penelitian ini dilakukan di sekolah, yang mana sudah pasti objek yang digunakan di dalamnya ialah siswa dan para stakeholder lainnya, maka dari itu membutuhkan banyak peran siswa agar penelitian ini bisa dilakukan.

¹ Mansour Fakih Dikutip Dari Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 1

²Rajesh Tandon Dikutip Dari Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020, Hal 1

Di sekolah, semua aspek yang ada saling berkaitan bahu-membahu untuk memecahkan masalah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orangtua siswa dan peneliti.

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan *pen-* dan akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Pendidikan adalah aktivitas atau usaha sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual, (petunjuk peraktis) maupun mental sosial. Secara umum, Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegasi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya. Pendidikan agama menjadi bagian utama dalam Pendidikan islam.³

Sistem Pendidikan di dunia termasuk Indonesia, sejak awal tahun 2020 telah mengalami perubahan, hal ini dikarenakan adanya Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19 Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan sistem

³Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 53-56.

pernafasan, infeksi paru-paru yang berat. Infeksi virus Corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir desember 2019, virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.⁴

Hal ini menyebabkan baik pada bidang Pendidikan, ekonomi, pariwisata dan sebagainya menjadi ikut terdampak, maka semua kegiatan yang bisa dilakukan dari rumah, maka digerakkan untuk dikerjakan dari rumah, atau workfromhome (WFH), untuk menceah penularan virus covid ini, dan dengan melakukan jaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan diharapkan bisa mencegah penularan. Dalam hal Pendidikan hal ini sangat berpengaruh, sistem pembelajaran harus dilakukan secara daring, ini adalah upaya untuk memutus rantai penyebaran virus, yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dilakukan secara mandiri dari rumah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam usahanya pendidikan memiliki suatu strategi yang dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum pendidikan diciptakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tujuan tersebut yaitu terciptanya

⁴Alodokter.com

generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu tugas program kurikulum pendidikan yaitu merancang berbagai mata pelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik baik mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pendidikan alam (IPA), dan sebagainya, maupun mata pelajaran khusus seperti pendidikan agama islam (PAI).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran yang sangat strategis untuk menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena didalam mata pelajaran tersebut memiliki pondasi utama yang dijadikan sebagai pedoman umat muslim, agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, pedoman tersebut yakni al-quran dan hadis. Peserta didik yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimamnan, komitmen, ritual, dan sosial yang diharapkan.⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi

⁵ Ahmad, Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2013), 7.

Muhammad saw. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti 'bacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan/atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan, dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan hanya sejarah umum, tetapi ayat demi ayat baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu diturunkannya. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik penolong untuk memahami materi-materi pelajaran. Ia juga punya andil besar sebagai penolong bagi anda untuk meraih ijazah tertinggi. Al-Qur'an adalah cahaya yang mengungkap aib-aib serta kesalahan-kesalahan sehingga anda bisa menjauhi atau memperbaikinya sedari awal.⁶Menghafal al-Quran adalah proses untuk

⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2018), 34-36.

memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya, secara terus menerus.⁷ Dalam buku 20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an karya Walid bin Mar'i asy-Syahri mengatakakan bahwa menghafal al-Quran adalah kelalahan beberapa saat, jerih payah dalam hari-hari yang terhitung, akan tetapi ia adalah kebahagiaan bertahun-tahun, jalan menuju kebahagiaan abadi di surga-surga. Sesungguhnya para penghafal al-Qur'an adalah para imam di dunia dan akhirat. Nabi SAW bersabda

اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pemiliknya”.⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kemikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seseorang dapat meraih

⁷ Dwi Surya Atmadja & Fitri Sukmawati, Proceedings, Chapter V, "Innovation Of Education", *International Conference On Guidance and Counseling 2017*. 306.

⁸ Walid Bin Mar'i asy-Syahri, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2020), 2-3.

tuntuna dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan maalikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya jika al-Quran dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.”*⁹

Keutamaan al-Quran dan Penghafalnya banyak sekali, ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang keutamaan Al-Qur'an diantaranya:

Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah: 1-2

الْم ۱ ذَلِكِ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۲ (البقرة ؛ ٢ : ١ - ٢)

“Alif laam miim(1)Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”¹⁰

Menghafal al-Qur'an juga tidak semata-mata hanya konsisten didalam hafalannya, akan tetapi kerumitan mencakup ketepatan membaca

⁹Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 23-24.

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. Jakarta, 1984, cet.5.

dan pengucapan lafadz tidak bisa di abaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak dijaga secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an dibutuhkannya niat yang kuat, ketekunan, kesabaran dan mempelajari banyak ilmu-ilmu al-Qur'an sebelum menghafalnya.

Segala sesuatu itu harus dilatih, diajarkan, dan dibiasakan agar ketika dewasa lebih mudah untuk mengamalkannya. Maka, mempelajari al-Quran harus dilakukan sedari kecil, peran orangtua yang paling utama dalam mengajarkan anaknya, seperti halnya sebuah pepatah bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya, lalu peran guru di sekolah juga penting dalam membimbing peserta didiknya agar mereka mampu membaca al-Qur'an. Selain bisa membaca al-Qur'an, umat islam yang menghafalkan al-Qur'an akan mendapatkan syafaat baik di dunia maupun di akhirat. Dikarenakan hafalan ayat suci al-Qur'an juga akan dibaca ketika shalat, maka sudah seharusnya umat islam setidaknya hafal beberapa surah, agar ia bisa melafalkannya dalam shalat, walaupun hukum membaca surah selain surah al-Fatihah adalah sunah, namun sudah seharusnya kita menghafalnya, karena shalat adalah salah satu cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah, lebih bagus lagi jika mengetahui makna yang ada pada surah yang sedang dibaca.

Begitu banyak keuntungan-keuntungan bagi orang yang bisa membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan yang ada pada al-Qur'an dalam kehidupannya, maka tak heran di Indonesia program tahfidz sudah banyak digarapkan oleh lembaga pesantren. Tugas untuk membentuk para hafidz dan hafidzah bukan hanya untuk Lembaga pesantren saja, namun bagi para Lembaga Pendidikan terkhusus yang dibawah nangungan Kemenag, agar para siswa tidak buta terhadap al-Qur'an, karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan minim hafalan al-Qur'annya. Maka dari itu, para Lembaga Pendidikan sudah seharusnya membuka mata, membuat visi-misi yang menjerumus kepada urusan akhirat, tak semata hanya faham ilmu dunia saja.

Di sekolah El-Syarief terkhusus untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, sekolah El-Syarief memiliki progam tahfidz al-Quran seperti program hafalan juz 'amma dan surah pilihan (surah yasin, surah al-waqiah, surah ar-rahman dan surah al-mulk).Surah hafalan yang ditargetkan setiap kelas berbeda, yang mana untuk kelas 1 sampai kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah (MI) menghafalkan juz 30, dan untuk kelas 6 MI menghafalkan surah-surah pilihan, seperti surah yasin, surah al-waqiah, surah ar-rahman dan surah al-mulk. Untuk kelas 5 MI terbagi menjadi 2 rombongan belajar (rombel) yaitu pada kelas 5A yang

terdiri dari 16 siswa, kelas 5B terdiri dari 18 siswa, dan kelas 6 terdiri dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf selaku Kepala Sekolah MI El-Syarief, beliau mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan Tahfidz terdapat suatu masalah, seperti tidak ada metode khusus yang digunakan, dan tidak ada guru tahfidz yang mengajarkan anak menghafal Al-Quran, dan kurangnya dukungan wali murid dalam mencapai target hafalan siswa tersebut. Dengan adanya virus Covid-19 membuat keadaan semakin tidak kondusif, yang biasanya proses penyetoran dilakukan secara langsung, sekarang harus lewat online, seperti video call lewat aplikasi WhatsApp, dan ada juga Guru yang meminta siswa secara offline menyetorkan ke rumahnya namun tetap dibatas siswa yang akan menyetor, karena terbatas waktu dan terbatas karena kondisi Covid.

Kondisi ini membuat sulit bagi guru untuk membimbing siswa dalam proses penyetoran hafalan. Hal tersebut membuat siswa semakin terhambat dalam mencapai target hafalan, hanya beberapa siswa yang dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, sedangkan siswa lainnya hanya mampu menghafalkan setengah dari target hafalan yang sudah ditentukan. Sekitar 6 tahun yang lalu, sekolah ini memiliki guru tahfidz khusus dan metode menghafal khusus, sehingga hafalan siswa banyak yang mencapai target. Namun setelah guru tahfidz itu berhenti dan diajar oleh

guru yang bukan dibidangnya dan tidak memakai metode khusus terdapat penurunan ketercapaian pada hafalan siswa, hanya beberapa yang mencapai target, selebihnya masih banyak yang kurang/tidak memenuhi target hafalan yang telah ditentukan.¹¹

Dalam proses pelaksanaanya, sekolah juga menggunakan pembiasaan membaca al-Quran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), yang mana dilakukan pada setiap hari jumat dan hari sabtu, dilakukan mengaji bersama dengan diawasi/dibimbing oleh guru kelas selama 30 menit. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM ini bertujuan melatih agar bacaan Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik, dan pembiasaan membaca al-Quran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) ini merupakan pembiasaan yang baik, budaya yang baik yang seharusnya dan semoga tetap bisa dilakukan baik pada generasi sekarang atau selanjutnya. Peran kepala sekolah, guru dan para staf lainnya sangat penting untuk terus menggerakkan kegiatan membaca al-Quran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), agar para penerus pelajar muslim tidak kehilangan identitasnya sebagai pelajar dan penerus agama, dengan salah satunya bisa membaca dan bahkan menghafal baik surah-surah pilihan atau surah yang ada di Al-Qur'an secara keseluruhan.

¹¹Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Ma'ruf Kepala Sekolah MI El-Syarif, 23 Februari 2021.

Setiap minggunya, siswa dibimbing untuk menghafalkan 10 ayat dengan menyertakannya di hari senin-kamis, sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dimana setiap minggunya guru memiliki data setoran hafalan siswa, siswa yang belum mencapai target setoran hafalan selama 3 minggu berturut-turut, maka guru akan memberitahukan wali murid tentang perkembangan hafalan anaknya, agar wali murid juga ikut berperan aktif dalam proses program tahfiz anak, agar anak tersebut semangat dalam menghafalkan al-Quran.

Dalam penelitian ini, saya ingin mengagaskan sebuah metode, yaitu metode wahdah dan metode kitabah, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, sehingga hasil menghafal semua siswa dapat meningkat dari sebelumnya, dan diharapkan dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah, agar sekolah dapat mencetak lulusan yang memiliki hafalan al-Qur'an dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan dengan metode wahdah dan metode kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 MI El-Syarief?

2. Bagaimana hasil penelitian pada pelatihan hafalan Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 MI El-Syarief setelah menggunakan metode wahdah dan metode kitabah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelatihan dengan metode wahdah dan metode kitabah dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 MI El-Syarief.
2. Untuk mengetahui hasil penelitian pada pelatihan hafalan Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 MI El-Syarief setelah menggunakan metode wahdah dan metode kitabah.

D. Kegunaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat kegunaan diantaranya:

1. Bagi siswa: sebagai suatu metode baru yang bisa digunakan oleh peserta didik dan guna meningkatkan motivasi menghafal siswa.
2. Bagi pengembang ilmu: penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu dan memberikan inovasi tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.